

MANAJEMEN PEMBAHARUAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

Neni Ningsih

SMP Negeri 1 Argamakmur

Email. Neniningasih2018@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen pembaharuan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif evaluatif yang terdiri dari empat komponen yang saling berinteraksi, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian, manajemen pembaharuan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam kategori baik, yakni memperoleh skor 51- 62 dari skor keseluruhan adalah 75. Simpulan, manajemen pembaharuan kepala sekolah telah berhasil meningkatkan kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik, keperibadian, sosial, dan profesional.

Kata Kunci: Manajemen, Pembaharuan, Kepala Sekolah

ABSTRACT

The study aims at evaluating the school principal renewals management to improve teachers competence at SMP Negeri 1 Arga Makmur Bengkulu Utara regency. The study was an evaluative descriptive study. The subjects were the school principal, teachers and staffs. The techniques to collect the data were questionnaire, observation, and documentation. The data analysis was conducted through four components including data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing/verification. The finding showed that the school principal renewals management was in 'good' category with score ranges between 51- 62 out of the total score 75. In conclusion, the school principal renewals management was successful to improve teachers competence, particularly the competence of pedagogy, personality, social, and professional.

Keywords: Management, renewals, school principal

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan sekolah saat ini masi menjadi isu penting dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai manajer memiliki tanggung jawab dalam mengerakkan organisasi sekolah yang dipimpinya sehingga mutu pendidikan dapat meningkat. Dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah dituntut memiliki pengetahuan akan tugasnya sehingga mampu mengelola dan menjalankan sesuai konteks, serta bertanggung jawab dalam menjalankan peran tersebut. Tanggung jawab kepala sekolah dalam pengelolaan manajemen sekolah termasuk proses belajar pembelajaran yang kondisif, iklim sekolah, kinerja guru dan disiplin segenap warga sekolah, juga peningkatan mutu sekolah.

Kepala sekolah adalah salah satu pengerak pelaksanaan manajemen pendidikan yang berkualitas, kepala sekolah juga berfungsi sebagai tulang punggung mutu pendidikan sehingga dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator. Menurut Kepmendikbud No. 0489/U/1992 untuk SMU dan Kepmendikbut No. 54/U/1993 untuk SMU, kepala sekolah bertugas: ”menyelenggarakan kegiatan pendidikan, membina kesiswaan, melaksanakan bimbingan dan penilaian bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya, menyelenggarakan administrasi sekolah, merencanakan pengembangan, pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan, orang tua dan/masyarakat. Kepala sekolah dalam jabatannya itu berfungsi sebagai edukator, manajer, adminisrator, dan supervisor (EMAS)”.

Dilihat dari fungsi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu input pendidikan, permen itu merupakan kemajuan positif dalam upaya mencari dan menetapkan figur pengelolaan yang bermutu. Namun dalam rangka profesionalisasi jabatan kepala sekolah menuju terwujudnya kepala sekolah yang mampu mengemban dan mengembangkan tugas dan fungsinya, terlihat masih belum sepenuhnya akan dapat diwujudkan. Oleh karena itu kepala sekolah hendaknya dapat menjadi suri teladan bagi para guru dilingkungan sekolahnya agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.

Guru merupakan salah satu faktor menentukan dalam kontek meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas karena guru adalah garda terdepan yang berhadapan langsung dan berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru sebagai tolak ukur bagi keberhasilan pendidikan tenaga kependidikan.

Apabila dicermati secara seksama, pada dasarnya faktor-faktor yang menentukan mutu atau kualitas pendidikan dapat dikelompokkan menjadi faktor: (a) ketersediaan input sumberdaya manusia (*siswa dan tenaga kependidikan/guru*) dan sumberdaya non-manusia (*instrumental dan environmental*), dan (b) penyelenggaraan proses pembelajaran. Untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan, guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan peningkatan mutu proses dan keluaran pendidikan tersebut. Karena guru merupakan pelaksanaan operasional pendidikan yang secara langsung berinteraksi dengan siswa. Sehingga untuk dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa di setiap jenjang pendidikan, diperlukan guru yang memiliki kompetensi dan kinerja yang baik (Depag RI, 2006).

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru (Depdiknas, 2004). Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan maka selajaknyalah bila kemampuan guru ditingkatkan melalui program pembinaan secara terus menerus, agar guru benar-benar memiliki kemampuan yang dituntut oleh tuntutan kompetensi profesional guru. Salah satu cara untuk melakukan pembinaan profesionalitas kinerja guru dalam bidang akademik perlu dilakukan kegiatan pengawasan akademik di sekolah oleh pengawas akademik yaitu kepala sekolah (Depag RI, 2006).

Berdasarkan terori secara umum kompetensi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi, serta pekerjaan seseorang. Dengan demikian, kompetensi dapat diukur dengan standar umum serta dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan (Yulaelawati, 2009). Menurut Majid (2008) Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sedangkan menurut Depdiknas kompetensi adalah sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan (Majid, 2008).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru sebagai tolak ukur bagi keberhasilan pendidikan tenaga kependidikan.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. SMP Negeri 1 Arga Makmur beralamat di jalan RA. Kartini Karang Anjar II berada dalam pusat kota Arga Makmur dan didirikan pada tahun 1978. Tanah sekolah merupakan tanah milik negara (pemerintah) dengan luas area sebesar 8.368 meter persegi dan luas bangunan sebesar 4.117 meter persegi. SMP Negeri 1 Arga Makmur telah menyanggah sekolah standar nasional (SSN) dan memiliki akreditasi A. Secara rinci keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 1 Arga Makmur adalah sebagai berikut ini: tenaga pendidik/guru berjumlah 55 orang yang terdiri atas guru PNS berjumlah 48 orang, guru bantu dan GTT berjumlah 4 orang, guru PNS diperkerjakan (DPK) berjumlah 3 orang, Staf Tata Usaha (TU) berjumlah 15 orang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian evaluatif, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan. Metode ini digunakan karena data yang diperoleh masih dalam bentuk umum, kemudian dievaluasi menjadi informasi yang lebih khusus yang nantinya diharapkan dapat mengevaluasi manajemen pembaharuan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara sudah sesuai dengan standar kompetensi kepala sekolah.

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif, dimana data yang diperoleh dari subjek penelitian akan dievaluasi dengan menggunakan standar kompetensi kepala sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Penelitian ini tidak berangkat dari suatu hipotesis yang hendak diuji keberlakuannya atau kecocokannya di lapangan, tetapi yang dilakukan penelitian adalah langsung kelapangan dan berusaha mengumpulkan data selengkap mungkin sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dalam situasi yang sesungguhnya. Sehingga peneliti harus turun sendiri kelapangan, aktif mendengar, mengamati, bertanya, mencatat, terlibat, mengahayati dan berpikir dalam rangka mengumpulkan data selengkap mungkin.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dengan pertimbangan agar mendapatkan pemahaman dan penafsiran yang menyeluruh mengenai manajemen pembaharuan kepala sekolah dalam meningkatkan

kompetensi guru di SMP Negeri 1 Arga Makmur apakah sudah sesuai dengan standar kompetensi kepala sekolah sehingga didapat deskripsi yang komperenshif. Karena yang akan diamati adalah sejumlah pengelolaan pembaharuan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru supaya mencapai tujuan hasil pembelajaran yang baik bagi siswa di SMP Negeri 1 ArgaMakmur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dikelompokkan diperoleh hasil dari angket yang telah di isi oleh guru terhadap manajemen pembaharuan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru bidang pedagogik di SMP Negeri 1 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara, termasuk dalam kategori baik dengan acuan yang dibuat berdasarkan standar kompetensi kepala sekolah. Acuan patokanevaluasiterhadap manajemen pembaharuan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah baik apabila memperoleh skor 51-62 dari skor keseluruhan adalah 75.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dikelompokkan diperoleh hasil dari angket yang telah di isi oleh guru terhadap manajemen pembaharuan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru bidang keberibadian di SMP Negeri 1 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara, termasuk dalam kategori baik dengan acuan yang dibuat berdasarkan standar kompetensi kepala sekolah. Acuan patokanevaluasiterhadap manajemen pembaharuan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi keberibadian guru adalah baik apabila memperoleh skor 51-62 dari skor keseluruhan adalah 75. Adapun lembarrekapitulasipengisianangketmanajemen pembaharuan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru bidang kebereribadian di SMP Negeri 1 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara dapatdilihat pada lampiran.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dikelompokkan diperoleh hasil dari angket yang telah di isi oleh guru terhadap manajemen pembaharuan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru bidang sosial di SMP Negeri 1 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara, termasuk dalam kategori baik dengan acuan yang dibuat berdasarkan standar kompetensi kepala sekolah. Acuan patokanevaluasiterhadap manajemen pembaharuan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru adalah baik apabila memperoleh skor 51-62 dari skor keseluruhan adalah 75. Adapun lembarrekapitulasipengisianangketmanajemen pembaharuan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru bidang sosial di SMP Negeri 1 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara dapatdilihat pada lampiran.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dikelompokkan diperoleh hasil dari angket yang telah di isi oleh guru terhadap manajemen pembaharuan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru bidang profesional di SMP Negeri 1 Arga

Makmur Kabupaten Bengkulu Utara, termasuk dalam kategori cukup dengan acuan yang dibuat berdasarkan standar kompetensi kepala sekolah. Acuan patokan evaluasi terhadap manajemen pembaharuan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah cukup apabila memperoleh skor 39-50 dari skor keseluruhan adalah 75. Adapun lembar rekapitulasi pengisian angket manajemen pembaharuan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru bidang profesional di SMP Negeri 1 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara, manajemen pembaharuan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sudah baik berdasarkan standar kompetensi kepala sekolah yang telah ditetapkan dalam Permen Diknas No. 13 Tentang Standar Kepala Sekolah. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan untuk memahami peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik dalam rangka mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Rohiat. Tanpa Tahun: 4). Demikian juga Stone dalam Muas (2009) mengatakan kompetensi pedagogik merupakan gambaran hakikat kuantitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Perilaku di sini merujuk bukan hanya pada perilaku nyata, tetapi juga meliputi hal-hal yang tidak nampak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara, manajemen pembaharuan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi keperibadian guru sudah baik berdasarkan standar kompetensi kepala sekolah yang telah ditetapkan dalam Permen Diknas No. 13 Tentang Standar Kepala Sekolah. Keperibadian merupakan identitas atau jati diri yang menggambarkan seseorang. Keperibadian terbentuk serta berkembang melalui pengalaman dan pendidikan. Keperibadian berkembang dengan baik akan menjadi sehat atau normal. Normal dalam arti sebagaimana orang besar berperilaku. Guru seharusnya memiliki keperibadian yang sehat, normal, dan berkembang secara wajar (Situmorang, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara, manajemen pembaharuan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru sudah baik berdasarkan standar kompetensi kepala sekolah yang telah ditetapkan dalam Permen Diknas No. 13 Tentang Standar Kepala Sekolah. Guru sebagai bagian dari masyarakat merupakan salah satu pribadi yang mendapatkan perhatian khusus di masyarakat. Peranan dan segala tingkah laku yang dilakukan guru senantiasa dipantau oleh masyarakat. Guru memiliki kedudukan khusus di mata masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah kompetensi sosial

yang perlu dimiliki guru dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat di tempat dia tinggal (Satori' 2008).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara, manajemen pembaharuan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sudah cukup berdasarkan standar kompetensi kepala sekolah yang telah ditetapkan dalam Permen Diknas No. 13 Tentang Standar Kepala Sekolah. Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang guru. Ada beberapa pandangan para ahli mengenai kompetensi profesional. Menurut Cooper dalam Satori (2008) ada 4 komponen kompetensi profesional, yaitu: (a) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (b) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya; (c) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya; dan (d) mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Sedangkan menurut Johnson dalam Satori (2008) kompetensi profesional mencakup: (a) penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan yang diajarkan dari bahan yang diajarkannya itu; (b) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan; dan (c) penguasaan proses-proses; kependidikan, keguruan pembelajaran siswa.

Serta menurut Depdikbud, (1980) ada 10 kemampuan dasar guru, yaitu: (a) penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya, (b) pengelolaan program belajar mengajar, (c) pengelolaan kelas, (d) penggunaan media dan sumber pembelajaran, (e) penguasaan landasan-landasan kependidikan, (f) pengelolaan interaksi belajar mengajar, (g) penilaian prestasi siswa, (h) pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, (i) pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah, serta (j) pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi pengajaran dan pembelajarannya (Rohiat. Tanpa Tahun: 5). Menurut Situmorang (2009) Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Secara rinci, tiap-tiap elemen kompetensi tersebut memiliki subkompetensi dan indikator: a) memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, b) memahami struktur, konsep, dan

metode keilmuan yang menanungi/koheren materi ajar, c) memahi hubungan konsep antarmata pelajaran terkait, serta d) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pengisian angket oleh 50 guru SMP Negeri 1 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara untuk mendeskripsikan manajemen pembaharuan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dengan mengajukan soal sebanyak 15 butir. Dari perhitungan rata-rata dari 15 jumlah soal yang diajukan kepada responden nilainya adalah antara 39-50 berjumlah 26 orang dari skor keseluruhan adalah 75 termasuk kategori cukup, dengan kata lain kinerja kepala sekolah dalam melakukan pembaharuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru belum sesuai dengan standar kompetensi kepala sekolah yang telah ditetapkan dalam Permen Diknas No. 13 Tentang Standar Kepala Sekolah yaitu Kompetensi Keperibadian, Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Sosial.

SIMPULAN

Manajemen pembaharuan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara dari ke empat kompetensi guru termasuk kategori baik berdasarkan standar kompetensi kepala sekolah dalam Permen Diknas No. 13 Tentang Standar Kepala Sekolah. Acuan patokan evaluasi terhadap manajemen pembaharuan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah baik apabila memperoleh skor 51- 62 dari skor keseluruhan adalah 75. Manajemen pembaharuan kepala sekolah telah berhasil meningkatkan kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik, keperibadian, sosial, dan profesional

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2009). *Kinerja Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru (Studi Evaluasi di SMP Satu Atap Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara)*. Tesis. Bengkulu: UNIB
- Depag, RI. (2006). *Model-Model Pelatihan Bagi Pengawas Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah
- Depdiknas, D. (2004). *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Peraturan Mendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Mendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Mendiknas Nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No 22 dan 23 tahun 2006

- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Rohiat, R., & Somantri, M. Tanpa Tahun. *Pengembangan Profesionalitas Guru. Modul Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru*. Universitas Bengkulu: Kemendiknas
- Satori, D. (2008). *Materi Pokok Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Situmorang, J. B., (Winarno, 2009). *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Yulaelawati, E. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya